

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada KPP Tebet Jakarta Selatan dan hasil analisa, maka penulis dapat menarik kesimpulan.

1. Kegiatan anggaran penerimaan pajak yang dilaksanakan oleh KPP Tebet sudah cukup baik.
2. Masalah yang dihadapi KPP Tebet dalam pelaksanaan realisasi penerimaan pajak yaitu terbatasnya dana yang tersedia, hambatan yang timbul karena kondisi perekonomian fiskus, maupun wajib pajak.
3. Berdasarkan data perkembangan data realisasi penerimaan pajak serta penerimaan pajak yang telah dibuat oleh KPP Tebet dapat disimpulkan bahwa meningkatnya anggaran penerimaan pajak cenderung meningkatkan realisasi pajak.

Koefisien korelasi (r) sebesar 99% maka :

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \\ &= (0,959)^2 \\ &= 0,92 \text{ atau } 0,92 \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Kegiatan anggaran penerimaan pajak yang dilaksanakan oleh KPP Tebet untuk periode tahun 2002-2006 cukup berhasil dalam meningkatkan anggaran penerimaan pajak. Berdasarkan analisis koefisien korelasi sebesar 92% membuktikan bahwa anggaran kenaikan atau penurunan penerimaan pajak

mengakibatkan pula kenaikan atau penurunan realisasi penerimaan pajak atau adanya hubungan yang sangat kuat.

4. Dengan menggunakan persamaan regresi dapat digambarkan bahwa prospek realisasi penerimaan pajak pada KPP Tebet ditahun-tahun mendatang akan semakin meningkat, dengan asumsi rencana penerimaan pajak rata-rata adalah 920,194 (dalam milyaran rupiah), maka realisasi penerimaan pajak pada tahun:

2007 = 1.152,700 (dalam milyaran rupiah)

2008 = 1.206,986 (dalam milyaran rupiah)

2009 = 1.265,699 (dalam milyaran rupiah)

5. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi banyaknya piutang yang belum dapat ditagih disebabkan beberapa faktor, yaitu meliputi:

- a. Transportasi kurang memadai

Transportasi yang dimaksud adalah kendaraan dinas yang dapat menunjang mobilitas para juru sita dalam melaksanakan tugasnya. Dari sejumlah kendaraan dinas yang dimiliki KPP Tebet, seksi penagihan hanya mendapat jatah satu buah mobil dinas. Hal ini jelas sangat menghambat pelaksanaan penagihan oleh juru sita.

- b. Terlambatnya pencairan uang jalan

Dalam setiap tugasnya, setiap juru sita diberi uang jalan untuk melaksanakan proses penagihan. Jumlah yang diterima adalah sebesar Rp.25.000 untuk pelaksanaan surat paksa, dan Rp. 50.000 untuk pelaksanaan sita. Dalam pelaksanaannya seringkali pencairan uang jalan tersebut bagi

jurusita tidak dapat diberikan tepat pada waktunya. Sehingga menyebabkan para jurusita menggunakan uang pribadi terlebih dahulu dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sudah pasti akan menghambat proses penagihan untuk menacapai hasil yang optimal.

c. Alamat Wajib Pajak Tidak Jelas

Seringkali dalam melaksanakan tugasnya jurusita menemui kendala yang tidak jelas alamat wajib pajak yang dituju. Hal ini bisa dimungkinkan oleh beberapa hal diantaranya pada saat mendaftarkan diri Wajib Pajak tidak memberikan alamat yang jelas dan lengkap beserta RT/RW, sebab lainnya karena wajib pajak pindah tanpa memberitahu pihak kantor pajak dan kemungkinan lainnya seksi yang menerbitkan ketetapan kurang memberikan informasi mengenai si wajib pajak yang akan ditagih.

d. Tidak Adanya Obyek Sita

Pada saat melakukan proses penyitaan adakalanya seorang jurusita menemui kesulitan dalam menetapkan obyek sita. Kenyataan seperti ini dapat muncul karena wajib pajak mengalami penurunan ekonomi secara dratis atau karena wajib pajak terlebih dahulu sudah mengalihkan kepemilikan obyek sita ke pihak lain disamping adanya ketentuan yang membatasi barang-barang yang dapat disita.

e. Kurangnya Jumlah Tenaga Ahli

Dari jumlah jurusita yang ada yaitu sebanyak 3 orang mempunyai beban kerja yang demikian besar dirasakan sangat tidak memadai. Dan pelaksanaan penagihan yang tidak memungkinkan untuk dapat berjalan dengan lancar dikarenakan wajib pajak tidak mau bekerjasama.

6. Bahwa pelaksanaan program Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak membawa dampak positif bagi perkembangan penerimaan Negara, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya wajib pajak yang sadar akan kewajibannya untuk membayarkan pajaknya kepada Negara.
7. Tindakan Pajak dan Penerimaan Pajak sebesar 0,926 yang berarti menunjukkan tindakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak dengan kata lain tindakan pajak yang dilakukan oleh KPP Tebet berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
8. Melihat peranan tindakan pajak terhadap penerimaan pajak sebesar 86% tercermin adanya pengelolaan tindakan pajak terhadap penerimaan pajak sangat Efektif.

5.2. Saran-Saran

Setelah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh KPP Tebet yang diteliti dan dari kesimpulan diatas, berikut ini penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai input bagi pengembangan KPP Tebet khususnya dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya didalam mencari pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi oleh KPP Tebet melalui anggaran penerimaan pajak pada masa yang akan datang:

1. KPP Tebet perlu mengintensifkan tim sosialisasi penagihan pajak ke wajib pajak. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan komunikasi dua arah antara KPP Tebet dengan wajib pajak, disamping itu juga dapat menjalin serta menjaga hubungan antara KPP Tebet maupun untuk kepentingan wajib pajak. Apabila wajib pajak merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh KPP

Tebet maka akan menceritakan kepada orang-orang yang dekat dengannya atau lingkungan yang lebih luas dengan demikian KPPN Tebet akan mendapatkan promosi yang gratis dari wajib pajak tersebut

2. KPP Tebet harus lebih dapat menciptakan hubungan yang berkesinambungan dengan wajib pajak karena wajib pajak adalah ujung tombak untuk meningkatkan realisasi penerimaan pajak.



DAFTAR PUSTAKA

Mardiasmo, Perpajakan, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2001

Republik Indonesia, 5 (lima) Undang-undang Tahun 2000 Tentang Perpajakan, Mitra Info, Jakarta, 2000

Sihaloho, Cyrus. Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011

Primandita Fitrianci, Tejo Birowo, Yuda Aryanto, Kompilasi Undang-undang Perpajakan Terlengkap, Salemba Empat, Jakarta 2007

Waluyo, Perpajakan Indonesia Buku I, Salemba Empat, Jakarta 2007

Waluyo, Perpajakan Indonesia Buku II, Salemba Empat, Jakarta 2007

Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 14, Salemba Infotek, Jakarta 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MIATHI TANZIL

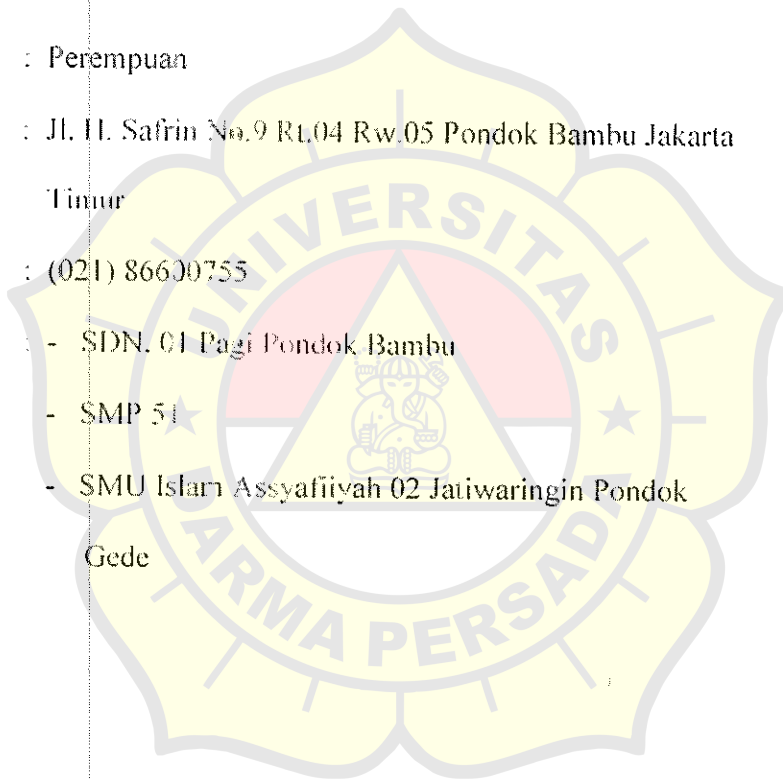
Tempat / tanggal lahir : Jakarta, 19 Maret 1983

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. H. Safrin No.9 Rt.04 Rw.05 Pondok Bambu Jakarta Timur

Nomor telepon : (021) 86600755

Pendidikan : - SDN. 01 Pagi Pondok Bambu
- SMP 51
- SMU Islam Assyafiyah 02 Jatiwaringin Pondok Gede



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	486,760	77,494		6,281	,008
	Realiasi Penerimaan Pajak	,513	,088	,959	5,865	,010

a. Dependent Variable: Anggaran Penerimaan Pajak

Residuals Statistics^a

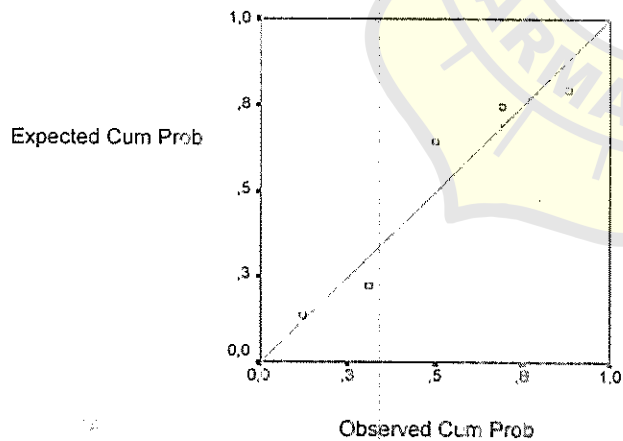
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	815,1588	1181,1123	920,1940	153,03684	5
Residual	-56,5108	42,4288	,0000	45,19166	5
Std. Predicted Value	-,686	1,705	,000	1,000	5
Std. Residual	-1,083	,813	,000	,866	5

a. Dependent Variable: Anggaran Penerimaan Pajak

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Anggaran Penerimaan Pajak



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anggaran Penerimaan Pajak	5	800,01	1200,28	920,1940	159,56992
Realiasi Penerimaan Pajak	5	639,75	1352,66	844,3680	298,12936
Valid N (listwise)	5				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Realiasi Penerimaan Pajak		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Anggaran Penerimaan Pajak

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,893	52,18283

a. Predictors: (Constant), Realiasi Penerimaan Pajak

b. Dependent Variable: Anggaran Penerimaan Pajak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93681,097	1	93681,097	34,403	,010 ^a
	Residual	8169,144	3	2723,048		
	Total	101850,2	4			

a. Predictors: (Constant), Realiasi Penerimaan Pajak

b. Dependent Variable: Anggaran Penerimaan Pajak

Frequencies

Statistics

		Anggaran Penerimaan Pajak	Realiasi Penerimaan Pajak
N	Valid	5	5
	Missing	0	0
Mean		920,1940	844,3680
Median		873,4800	688,0200
Std. Deviation		159,56992	298,12936
Variance		25462,56018	88381,11387

Frequency Table

Anggaran Penerimaan Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	800,01	1	20,0	20,0	20,0
	850,00	1	20,0	20,0	40,0
	873,48	1	20,0	20,0	60,0
	877,20	1	20,0	20,0	80,0
	1200,28	1	20,0	20,0	100,0
Total		5	100,0	100,0	

Realiasi Penerimaan Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	639,75	1	20,0	20,0	20,0
	670,71	1	20,0	20,0	40,0
	688,02	1	20,0	20,0	60,0
	870,70	1	20,0	20,0	80,0
	1352,66	1	20,0	20,0	100,0
Total		5	100,0	100,0	

Correlations

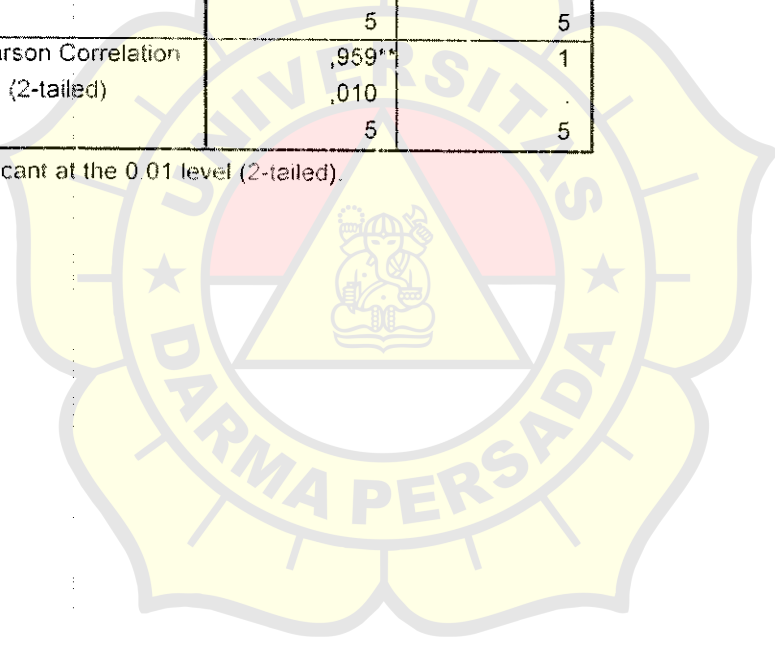
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Anggaran Penerimaan Pajak	920,1940	159,56992	5
Realiasi Penerimaan Pajak	844,3680	298,12936	5

Correlations

		Anggaran Penerimaan Pajak	Realiasi Penerimaan Pajak
Anggaran Penerimaan Pajak	Pearson Correlation	1	,959**
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	5	5
Realiasi Penerimaan Pajak	Pearson Correlation	,959**	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Frequencies

Statistics

		Tindakan	Penerimaan
N	Valid	5	5
	Missing	0	0

Frequency Table

Tindakan Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.55	1	20.0	20.0	20.0
	82.01	1	20.0	20.0	40.0
	85.80	1	20.0	20.0	60.0
	115.82	1	20.0	20.0	80.0
	152.37	1	20.0	20.0	100.0
Total		5	100.0	100.0	

Penerimaan Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	639.75	1	20.0	20.0	20.0
	670.71	1	20.0	20.0	40.0
	688.02	1	20.0	20.0	60.0
	870.70	1	20.0	20.0	80.0
	1352.66	1	20.0	20.0	100.0
Total		5	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tindakan	5	75.55	152.37	102.3088	31.97510
Penerimaan	5	639.75	1352.66	844.3680	298.12936
Valid N (listwise)	5				

Regression

Variables Entered/Removed^a

b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penerimaan n		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tindakan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.935	8.17589

a. Predictors: (Constant), Penerimaan

b. Dependent Variable: Tindakan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3889.091	1	3889.091	58.181	.005 ^b
	Residual	200.533	3	66.845		
	Total	4089.627	4			

a. Predictors: (Constant), Penerimaan

b. Dependent Variable: Tindakan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.996	12.142		1.153	.333
	Penerimaan	.105	.014	.975	7.628	.005

a. Dependent Variable: Tindakan

Residuals Statistics^a

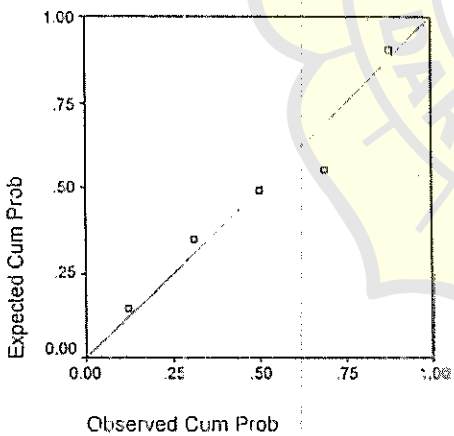
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	80.9078	155.4709	102.3088	31.18129	5
Residual	-8.5999	10.7577	.0000	7.08053	5
Std. Predicted Value	-.686	1.705	.000	1.000	5
Std. Residual	-1.052	1.316	.000	.866	5

a. Dependent Variable: Tindakan

Charts

Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: Tindakan



Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tindakan	102.3088	31.97510	5
Penerimaan	844.3680	298.12936	5

Correlations

		Tindakan	Penerimaan
Tindakan	Pearson Correlation	1	.975**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	5	5
Penerimaan	Pearson Correlation	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

